

PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAQ ANAK JALANAN DI WILAYAH KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

PUSHTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS.	No. REG : U-2007/PA/011
K	ASAL PUKU:
U-2007	TANGGAL:
011	Oleh:
PA	

UMI HABIBAH
NIM : EO.2302034



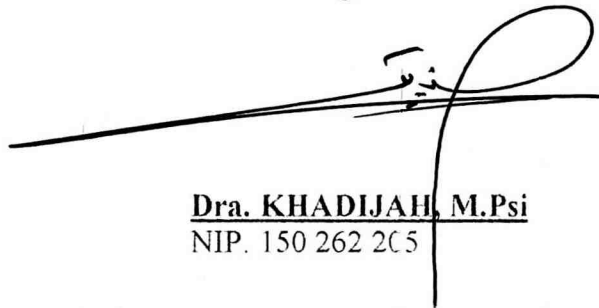
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Umi Habibah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan :

Surabaya, 13 Agustus 2007

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal line that curves upwards and loops back to the right, ending in a vertical line that extends downwards.

Dra. KHADIJAH, M.Psi
NIP. 150 262 205

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Umi Habibah ini telah
dipe-tahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 22 Agustus 2007


Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Departemen Ilmu Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. Saiful Anam Nur'alim, M.Ag
NIP.


Tim Penguji :

Ketua,



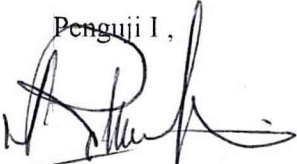
Dra. Khadijah, M.Psi
NIP. 150 262 205

Sekretaris,




Andi Suwarko, M.Si
NIP.

Penguji I,



Drs. H. Mahmud/Manan
NIP. 150197793.

Penguji II,



Drs. N. Kartam
NIP.

ABSTRAKSI

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Akhlaq Anak Jalanan Di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh : (1) Gambaran kondisi akhlak anak jalanan di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo, (2) Apa saja pendekatan-pendekatan apa saja yang digunakan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak keagamaan bagi anak jalanan di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan persoalan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui keadaan akhlak anak jalanan yang ada di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo, (2) Ingin mengetahui upaya-upaya yang ditempuh oleh para tokoh agama dalam mengantisipasi perubahan nilai-nilai akhlak pada anak jalanan yang ditandai oleh adanya pergeseran nilai di masyarakat Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi tokoh masyarakat, orang tua, dan khususnya bagi tokoh agama dalam membina akhlaq anak jalanan, diharapkan dapat memberi masukan bagi organisasi masyarakat Islam, sehingga nantinya dapat turut serta dalam mengatasi merosotnya akhlaq anak jalanan yang semakin berkembang di masyarakat, untuk mengetahui sampai dimana peran tokoh agama Islam dalam membina akhlaq anak jalanan yang ada di wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo.

Sesuai dengan jenis permasalahan yang dikemukakan dan hasil penelitian yang diharapkan, maka jenis penelitian ini dinamakan dengan penelitian kuantitatif, yang tujuannya yaitu untuk mengetahui berbagai persoalan sebagaimana yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Sesuai dengan sifatnya, maka penelitian ini mempunyai kejelasan unsur : tujuan, pendekatan, subyek, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal. Kemudian langkah penelitiannya yaitu segala sesuatu telah direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun, dapat menggunakan sampel dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi, boleh tidak memakai hipotesis, sedangkan teknik pengumpulan datanya berupa metode observasi (pengamatan), kuesioner (angket), interview (wawancara) dan dokumentasi, juga menggunakan teknik pengumpulan data. Kemudian setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis data, penelitian ini menghasilkan kesimpulan (1) Bahwa peran tokoh agama tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat pada anak jalanan pada khususnya, (2) Anak jalanan biasanya akan mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan masyarakat, faktor ekonomi yang rendah, faktor keluarga yang kurang perhatian, faktor geografi berupa sempitnya rumah yang ditinggalinya, faktor sosial yaitu karena adanya pengaruh lingkungan sekitar, faktor pendidikan dan faktor budaya yang buruk.

PERPUSTAKAAN	
UNIVERSITAS SUDAN AMTEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : U-2007/PA/011
	ASAL BUKU:
	DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKR_PSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul	4
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tujuan Yang Ingin Dicapai	8
F. Telaah pustaka	8
G. Landasan Teori	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II	KONSEP AJARAN AGAMA ISLAM	15
	A. Pengertian Tokoh Agama	15
	B. Pokok-Pokok Ajaran Akhlaq untuk Anak Jalanan	18
	1. Akhlak	18
	C. Pengertian Anak Jalanan	25
BAB III	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	29
	A. Gambaran Obyek Penelitian	29
	B. Keadaan Keluarga	33
	C. Keadaan Ekonomi	34
	D. Kondisi Perumahan	35
	E. Pendidikan	35
	F. Kondisi Orang Tua Anak	36
BAB IV	ANALISA DATA	37
	A. Keadaan Akhlak Anak Jalanan Di Wilayah Krian	37
	1. Faktor Lingkungan Masyarakat	40
	2. Faktor Ekonomi	42
	3. Faktor Keluarga	42
	4. Faktor Geografi	44
	5. Faktor Sosial	47
	6. Faktor Pendidikan	48
	7. Faktor Budaya	50

8. Faktor Agama	51
B. Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Akhlaq Anak Jalanan di Wilayah Krian	54
1. Aktivitas religius	56
2. Aktivitas Pendidikan	57
3. Aktivitas Sosial Ekonomi	59
BAB V PENUKUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

1.1	Tabel I	: Data anak jalanan menurut usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lokasi dan tempat tinggal	31
1.2	Tabel II	: Data Keluarga Anak Jalanan	34
1.3	Tabel III	: Pekerjaan Orang Tua Anak Jalanan	34
1.4	Tabel IV	: Pekerjaan Orang Tua Anak Jalanan	35
1.5	Tabel V	: Rumah menurut sifat dan bahannya	35
1.6	Tabel VI	: Rumah menurut sifat dan bahannya	36
1.7	Tabel VII	: Data Anak Jalanan yang Tidak Mempunyai Orang Tua	36
1.8	Tabel VIII	: Keadaan Akhlaq Anak Jalanan.....	40

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Masalah akhlak adalah masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang terbelakang, karena kerusakan akhlak seseorang dapat mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak akhlaknya maka akan goncanglah keadaan masyarakatnya.¹

Akhlahk adalah tingkah laku manusia yang dapat dilihat melalui gambaran dan sifat yang tertanam dalam jiwanya yang berupa sifat baik dan buruk.²

Oleh karena itu ingatlah penting bagi tiap-tiap orang, bangsa bahkan ada seorang penyair Arab mengatakan bahwa ukuran suatu bangsa adalah akhlaknya. Jika mereka tidak berakhlak maka bangsa itu tidak berarti, memang akhlak adalah sangat penting bagi masyarakat khususnya individu. Kalau akhlaknya rusak ketentraman dan kehormatan bangsa akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup secara bangsa dan terhormat perlu adanya pendidikan akhlak yang baik.

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982). 63

² H. Moh. Rifa'i, RS. Abdul Aziz, A. Jazuli., *Aqidah Akhlak*, (Semarang : P.I.N. CV Wicaksana., 1994). 36

Masalah akhlak anak jalanan dimana kekecewaan dipantulkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin mengganggu orang lain atau menyengsarakan dirinya sendiri. Kelakuan-kelakuan nakal anak jalanan karena dikuasai oleh emosi, karena kemandirian belum ada dan suasana luar sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga kegelisahan yang tidak terselesaikan itu dihaburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin membahayakan orang lain, seperti merampok dan membahayakan dirinya sendiri seperti menghisap ganja dan sebagainya.

Dengan mengetahui tentang pengetahuan agama, maka akan menolong anak-anak jalanan tersebut dalam mengatasi kesulitan-kesulitan. Anak jalanan banyak mempunyai permasalahan misalnya masalah penyesuaian diri, masalah pergaulan, masalah seksual dan masih banyak masalah yang lain. Masalah-masalah tersebut akan berjalan dengan baik apabila anak jalanan tersebut beragama dan mengetahui ajaran-ajaran tentang akhlak dalam agama Islam.

Sering kita jumpai banyak anak jalanan yang tidak mengetahui tentang prinsip-prinsip agama. Sering kali mereka menyangka bahwa agama itu hanya sekedar ibadah seperti sholat, puasa, zakat. Ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah ketentuan-ketentuan atau hukum-hukum agama, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Semua hukum-hukum agama harus diketahui oleh anak jalanan, agar pribadi anak jalanan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT melalui pendidikan agama.

Kemerosotan akhlak yang terjadi pada anak jalanan saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, akan tetapi sudah sampai ke desa-desa, bahkan sudah sampai terjadi ke desa yang paling pelosok pun. Hal ini terjadi karena besarnya arus informasi dan komunikasi yang telah melanda pedesaan, segala bentuk informasi dan kejadian-kejadian baik yang positif maupun yang negatif dengan mudah mereka terima, sementara di sisi lain tidak diimbangi dengan kesiapan mental dan agama yang kuat. Kondisi semacam ini tidak jauh berbeda dengan keadaan di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo. Saat ini sebagian dari anak jalanan tersebut sudah ada yang bekerja di kota-kota besar sebagai pengamen jalanan, sehingga diantara mereka mengalami kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan sempurna. Karena mereka berpacu memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, di samping itu pengaruh kehidupan kota yang kurang baik juga ikut berpengaruh terhadap kemerosotan akhlak anak jalanan tersebut.

Untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan di atas dibutuhkan peran serta dari berbagai pihak yang dirasa ikut bertanggung jawab untuk semua itu. Tidak ketinggalan dan lebih utama adalah peran para tokoh agama, karena mereka disini adalah sebagai pemimpin rohaniyah yaitu mengarahkan dan membina umat dalam bidang kerohanian, yang mana senantiasa menunjukkan jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah, agar mereka dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah. Disitulah peranan tokoh agama agar tingkahlaku sesuai dengan ajaran Allah.

Tokoh agama sebagai pemimpin rohaniyah sangat besar peranannya dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan berakhlak. Disinilah letak tanggung

jawab tokoh agama sebagai pemimpin-pemimpin rohaniyah. Jika para tokoh agama tidak menjalankan peranannya sebagai pemimpin untuk mengisi lika-liku perbuatan manusia, mereka akibat negatiflah yang akan terjadi.

Dari uraian-uraian masalah di atas, maka penulis ingin mengkaji “Peranan tokoh agama dalam membina akhlaq anak jalanan di wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka untuk memberikan kejelasan terhadap pembahasan, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak anak jalanan di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo ?
2. Pendekatan-pendekatan apa saja yang digunakan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak keagamaan bagi anak jalanan di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo ?

C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “Peranan Tokoh Agama dalam Membina Akhlaq Anak Jalanan di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo”. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan judul tersebut maka terlebih dahulu uraikan arti kata-kata yang terangkai pada judul tersebut di atas sebagai berikut :

- Peranan : Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam suatu hal atau peristiwa)³
- Tokoh agama : Dalam agama Islam biasanya disebut dengan ulama : sedangkan pengertian ulama adalah hamba Allah yang *khassya'ullah*, yaitu mengenal Allah secara hakiki. Mereka adalah pewaris nabi, pe ita umat dengan ilmu dan birbingannya. Mereka menjadi pemimpin dan panutan yang baik dalam ketakwaan dan istiqomah. Sifat ini menjadi landasan beribadah dan beramal saleh. Mereka bersikap benar dan adil serta tidak takut kepada celaan. Tidak mengikuti hawa nafsu, aktif menegakkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran. Mereka tidak mau mengangkat orang-orang yang menjadikan Islam sebagai bahan permainan dan senda gurau sebagai pemimpin. Mereka adalah pemersatu umat, teguh memperjuangkan dan meninggikan Islam, berjuang di jalan Allah, serta melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam mencapai keridhaan Allah SWT.⁴

³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 964

⁴ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995). 47

- Dalam : Jauh ke bawah, masuk ke tengah, paham.⁵
- Membina : Proses, cara, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶
- Akhlak : Tingkah laku manusia yang dapat dilihat melalui gambaran dari sifat yang tertanam dalam jiwanya yang berupa sifat baik dan buruk.⁷
- Anak jalanan : Anak yang tidak memiliki tempat tinggal tetap. Disamping itu merupakan keompok yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak menurut ukuran pada umumnya dan merupakan sebagian besar tidak mengenal nilai-nilai keluruhan.⁸
- Krian : Nama sebuah Kecamatan

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah mengamati atau meneliti bagaimana peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak anak jalanan yang berada di wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo.

⁵ Tim Penyusun : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), 181

⁶ *Ibid*, 152

⁷ Moh. Rifa'i, RS Abdul Azis, A. Jazuli, *Aqidah Akhlaq*, (Semarang : CV Wicaksana, 1994), 36.

⁸ Sudarseno, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 56

3. Untuk mengetahui sampai dimara peran tokoh agama Islam dalam membina akhlak anak jalanan.
4. Penelitian ini untuk memenuhi program S-1 pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Ingin mengetahui keadaan akhlaq anak jalanan yang ada di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo
2. Ingin mengetahui upaya-upaya yang ditempuh oleh para tokoh agama dalam mengantisipasi perubahan nilai-nilai akhlaq pada anak jalanan yang ditandai oleh adanya pergeseran nilai di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo

F. Telaah Pustaka

1. *Data primer*, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh Dinas Sosial yang berupa dokumen-dokumen yaitu catatan-catatan dan tabel.
2. *Data sekunder*, yaitu data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.

G. Landasan Teori

Setiap manusia sebagai pribadi tentu berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam proses interaksi antar individu, manusia akan terbawa oleh sikap

spontan karena latihan atau pembawaannya. Disinilah Islam kemucian memberikan ajaran tegas bagaimana seseorang itu bergaul dengan sesamanya yang terwujud dalam perilaku nyata. Perilaku manusia merupakan aktivitas individu dalam relasinya dengan lingkungan, artinya bahwa keberadaan individu selalu ada dalam kebersamaan dengan individu lain dan senantiasa dalam situasi sosial. Tingkah laku manusia juga berasal dari keinginan dirinya sendiri seperti motivasi untuk berubah.

H. Metode Penelitian

1. Populasi

Adalah keseluruhan obyek penelitian.⁹ Yang dimaksud dengan keseluruhan hal yang akan diteliti atau daerah yang akan dijadikan obyek penelitian yaitu seluruh populasi yang berjumlah 254 anak jalanan.

2. Sampel

Adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dari seluruh populasi yang berjumlah 254 anak jalanan, akan diambil 80%-nya sebagai responden yaitu 50 anak jalanan dan juga ditambah keterangan dari beberapa masyarakat. Misalnya : dari Kepala desa, Aparat Desa, Kyai dan lain sebagainya.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), 102

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah proporsional sampling, yaitu setiap individu atau kelompok dipilih atau diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dan meyakinkan sesuai dengan data yang telah ada, maka penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik atau metode sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Dalam penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen.¹⁰ Hal tersebut dilakukan dengan jalan mengamati obyek penelitian secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum penelitian atau kondisi obyek penelitian seperti aktivitas anak janan, aktivitas tokoh agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Metode Kuesioner (Angket)

Sebagai dasar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang peranan tokoh

¹⁰ *Ibid*, 185

agama dalam membina akhlak anak jalanan di wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo.

Adapun metode angket yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi data tentang dirinya. Dan sumber data yang dikenakan angket adalah yang telah dipilih menjadi sampel, sedangkan pertanyaan adalah dijawab oleh responden sendiri sehingga tidak ada pengaruh selain responden sendiri¹¹ seperti peranan tokoh agama terhadap pembinaan akhlak anak jalanan.

c. Metode Interview

Dengan metode ini peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi sekaligus mengecek data yang telah diperoleh. Disamping dengan metode tersebut, maka hal-hal yang tidak tampak, dengan metode ini akan diperoleh. Sedangkan hambatan di sini terletak pada anak jalannya yaitu emosi yang timbul dari diri mereka sering tidak terkendali. Akibatnya agak sulit mengajak sebagian dari mereka untuk menjalankan kegiatan yang bersifat positif secara langsung akan tetapi harus dilakukan dengan cara setahap demi setahap.

¹¹ *Ibid*, 156

d. Metode dokumentasi

Yaitu pengambilan data secara tertulis atau arsip-arsip lain yang ada kaitannya dengan pembahasan.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data tersebut terkumpul, maka kemudian peneliti mengelompokkan untuk diproses dan diolah. Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan tiga langkah, yaitu klasifikasi data, tabulasi data, analisa data.

Setelah mengadakan beberapa kegiatan tersebut di atas, langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam tabulasi data dengan menggunakan tabel.

5. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasannya adalah sebagai berikut :

- 5.1. Induktif : Yaitu pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.
- 5.2. Deduktif : Yaitu mengambil kesimpulan khusus yang bersifat umum
- 5.3. Komparatif : Yaitu pengolahan data dengan melakukan perbandingan antara beberapa pendapat yang mempunyai persamaan

atau perbedaan dan diambil pendapat yang mendukung kesimpulan penulis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif dengan melalui proses prosentase. Sedangkan analisa kuantitatif dipakai dalam menganalisa data-data yang dapat diselidiki atau diukur secara langsung, seperti dalam masalah jumlah penduduk, pendidikan dan jawaban dari para responden, sehingga rumus yang dipakai dalam pengolahan data responden yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase

F = Frekuensi dari responden yang menjawab

N = Jumlah sampel responden seluruhnya¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran, pemahaman, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka sistematika dalam peneltiar skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, dan masing-masing bab terdiri sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya, dapat diperinci sebagai berikut :

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raka Grafindo Persada.). 40

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul, Kegunaan Penelitian, Tujuan yang ingin dicapai, Telah Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian.
- Bab II : Konsep Ajaran Agama Islam, yang terdiri dari
- A. Pengertian Tokoh Agama Islam
 - B. Pokok-pokok Ajaran Akhlaq untuk Anak Jalanan
 - C. Pengertian Anak Jalanan
- Bab III : Deskripsi Lokasi Penelitian yang terdiri dari :
- A. Gambaran Obyek Penelitian
 - B. Keadaan keluarga
 - C. Keadaan ekonomi
 - D. Kondisi perumahan
 - E. Pendidikan
 - F. Kondisi Anak
- Bab IV : Analisa Data
- A. Keadaan Akhlaq Anak Jalanan di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo
 - B. Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Akhlaq Anak Jalanan di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo
- Bab V : Penutup
- A. Kesimpulan
 - B. Saran

BAB II

KONSEP AJARAN AGAMA ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Tokoh Agama Islam

- a. Menurut Imam Mujahid : “Ulama adalah orang yang hanya takut kepada Allah SWT”¹
- b. Menurut Hasan Basri : “Ulama adalah orang yang takut kepada Allah disebabkan perkara gaib, suka kepada setiap sesuatu yang disukai Allah, dan menolak segala sesuatu yang dimurkai-Nya.”
- c. Ali Ash-Shabuni : “Ulama’ adalah orang yang rasa takutnya kepada Allah sangat mendalam disebabkan ma’rifatnya”
- d. Ibnu Katsir : “Ulama’ adalah yang benar-benar ma’rifatnya kepada Allah sehingga mereka takut kepada-Nya. Jika ma’rifatnya sudah sangat dalam, maka sempurna lah takutnya kepada Allah.”
- e. Sayyid Quthub : “Ulama’ adalah orang yang senang saja berpikir sangat mendalam tentang makna dari Al-Qur’an sehingga mereka akan benar-benar ma’rifat kepada Allah. Mereka ma’rifat karena memperhatikan tanda bukti ciptaan-Nya. Mereka yang merasakan kemahabesaran-Nya akan merasakan pula hakikat keagungan-Nya melalui segala ciptaan-Nya. Karena itu mereka

¹ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama' dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), 45

benar-benar mengenal Allah dan takwa kepada-Nya dengan sebenar-benarnya.”²

- f. Dr. Wahbah az-Zuhaili : “Ulama’ adalah orang-orang yang mampu menganalisa alam fenomena untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat serta takut ancaman Allah jika terjerumus ke dalam kenistaan. Orang yang maksiat hakikatnya bukan ulama’.”
- g. KH. Muh. Basri : “Ulama’ adalah orang yang bertakwa kepada Allah dan sanggup mengamalkan ilmunya, mengerti ilmu tafsir, ilmu hadist, dan tanggap terhadap masalah yang dihadapi umat pada zamannya.”³

Sementara itu, dalam musyawarah antara pimpinan pesantren tinggi, pimpinan pesantren, se-Indonesia merumuskan pengertian ulama sebagai berikut :

“Ulama’ adalah hamba Allah yang *khasyyatulah*, yaitu mengenal Allah secara hakiki. Mereka adalah pewaris nabi, pelita umat dengan ilmu dan bimbingannya. Mereka menjadi panutan yang baik dalam ketakwaan dan istiqomah. Sifat ini menjadi landasan beribadah dan beramal saleh. Mereka bersikap benar dan adil serta tidak takut kepada celaan. Tidak mengikuti hawa nafsu, aktif menegakkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran. Mereka tidak mau mengangkat orang-orang yang menjadikan Islam sebagai bahan permainan dan senda gurau sebagai pemimpin. Mereka adalah pemersatu umat, teguh

² Ibid, 45

³ Ibid, 46

memperjuangkan dan meninggikan Islam, berjuang di jalan Allah, serta melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam mencapai keridhaan Allah SWT⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seorang ulama atau tokoh agama sekurang-kurangnya harus memenuhi kriteria :

1. Menguasai ilmu agama Islam dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist, ijma', dan qiyas.
2. Ikhlas melaksanakan ajaran Islam
3. Mampu menghidupkan sunnah rasul dan mampu mengembangkan Islam secara kaffah.
4. Berahlak luhur, berfikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab dan istiqomah.
5. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, amanah kasih sayang terhadap sesama, tawakal kepada Allah.
6. Mengetahui dan peka terhadap situasi zaman serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya.
7. Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu demi pengembangannya. Menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan Islam dan bersikap rendah hati.

⁴ Ibid, 47

B. Pokok-Pokok Ajaran Akhlaq untuk Anak Jalanan

Ajaran agama Islam adalah berasal dari Allah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta. Dan ajaran Islam akan lebih baik dan lebih sempurna jika ditauhidkan dengan luhur atau budi pekerti yang utama.

1) Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *khuluq* yang artinya tabi'at, berbudi pekerti, watak.

Persamaan dari kata akhlak ialah tata karma, kesucilaan, sopan santun.⁵

Untuk mengetahui pengertian akhlak menurut istilah, di bawah ini terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

a. Ibnu Maskawaih mendefinisikan sebagai berikut :

“Akh ak adalah sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu.)”⁶

b. Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan sebagai berikut :

“Akhlaq adalah kehendak yang dibacakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan tersebut dinamakan akhlak”⁷

c. Imam Al-Ghazali mendefinisikan sebagai berikut :

“Akhlaq adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.”⁸

⁵ Moh. Rifa'i, RS Abdul Aziz, A. Jazuli, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta : CV. Wicaksana, 1997), 36

⁶ *Ibid*, 35-36

⁷ *Ibid*, 35-36

Jaci akhlak ialah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Artinya suatu perbuatan atau tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat. Sedangkan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yaitu berupa sifat baik dan buruk.

Pada garis besarnya, akhlaq manusia itu terdiri dari :

a. Akhlaq kepada Allah

- Taqwa, yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah baik secara terang-terangan maupun secara rahasia.

QS. An-nisa' : 1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنثَىٰ وَرَبُّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِن نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَأْتُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ

Artinya :

*"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya, dan daripadanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."*⁹

Apabila anak jalaan tersebut sudah bertaqwa kepada Allah, maka akan menumbuhkan rasa berani dalam arti berani yang

⁸ Ibid, 35-36

⁹ Ahmd Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), 114

bertanggung jawab, bukan berani untuk melakukan hal-hal yang merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Karena apabila anak jalanan tersebut sudah bertaqwa kepada Allah, maka ia akan berusaha untuk menjalankan perintah Allah dengan sepenuh hati. Karena ia sadar bahwa setiap tindak-tanduknya pasti akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat.

- Tawakkal, yaitu berserah diri pada Allah setelah berusaha semampunya.

QS. Ali Imran : 159

فَإِمَّا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَآتٍ بِهِمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarallah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*¹⁰

Bagi anak jalanan berserah diri pada Allah SWT setelah ia serarian bekerja untuk membantu kebutuhan orang tua yang serba kekurangan memang suatu perbuatan yang mulia. Mereka bekerja serarian di jalanan untuk membantu ke dalam ekonomi dari keluarganya

¹⁰ Ibid, 103

agar beban yang selama ini ditanggung oleh orang tuanya menjadi ringan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sabar, QS. Al-Baqarah : 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*¹¹

Sifat sabar memang dianjurkan bagi anak jalanan, karena apa bila anak jalanan tersebut sabar dan menerima keadaanya dengan ikhlas, maka Allah pasti akan menolongnya. Karena itu, bagi keluarga acalah ruang lingkup yang dekat dengan anak-anak. Oleh sebab itu, sebagai orang tua khususnya yang ada di dalam keluarga diharuskan menjaga titipan Allah yang dalam hal ini adalah anak-anak. Karena anak-anak adalah titipan Allah, maka harus kita jaga secara sungguh-sungguh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila ada anak-anak dari suatu keluarga ada yang menjadi anak jalanan, maka sebagai orang tua seharusnya melarang agar tidak kembali ke jalanan. Apabila ada keluarga yang sampai membiarkan anak-anaknya ke jalanan, itu berarti bahwa orang tua tersebut telah

¹¹ *Ibid*, 38

mengkhianati Allah dan Rasulnya. Dan semua yang telah terjadi itu adalah suatu ujian dari Allah SWT.

Iffah, yaitu menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah,

agar terpelihara harga diri, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah.

- Qana'ah, yaitu rela menerima atau merasa cukup dengan yang dimiliki, serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan selalu merasa kekurangan.

c. Akhlaq terhadap keluarga

- Berbakti pada kedua orang tua, QS. An-Nisa : 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخَلًّا مَحْوِرًا﴾

Artinya :

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,”*¹²

¹² Ibid, 156

Betapa besarnya tanggungan orang tua, tanggungan ibu waktu mengandung dan melahirkan. Sementara ayah mencarikan nafkah kedua orang tua membesarkan, memelihara dan mendidik anaknya.

- Mendidik dan mengajarkan kepada keluarga agar benar-benar menjalankan perintah Allah, Q.S Thaha : 132 yang berbunyi :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya :

*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”*¹³

d. Akhlaq terhadap masyarakat

- Tolong-menolong yaitu tolong menolong dalam hal yang baik, Q.S Al-Maidah : 2

.... تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya :

*“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”*¹⁴

¹³ Ibid, 132

¹⁴ Ibid, 164

Sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, maka kita diwajibkan untuk saling tolong-menolong khususnya menolong nasib dari anak-anak jalanan. Memang sebagian besar nasib dari anak-anak jalanan adalah dari keluarga yang tidak mampu. Oleh sebab itu kita diwajibkan agar membantu mereka seperti memberikan sedekah dan memberikan pengertian bagi anak jalanan yang mempunyai akhlak yang buruk tersebut agar segera meninggalkan perbuatan buruknya.

- Bersifat persaudaraan

Semua manusia adalah bersaudara, oleh karena itu kita sebagai makhluk yang bersaudara, maka harus memperhatikan nasib dari saudara kita yang menjadi anak jalanan. Anak jalanan adalah anak yang membutuhkan kasih sayang dari kita semua. Oleh karena itu kita harus membantu mereka agar nasib dari anak-anak jalanan di lingkungan masyarakat tidak lagi dikucilkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
e. Akhlaq Terhadap Alam

- Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam. Q.S. Al-Imran : 90, yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya :

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”*¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagi anak jalanan, apabila ia merenungkan penciptaan alam ini, dan betapa besarnya kekuasaan Allah, maka ia akan menjadi giat untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena Allah menciptakan alam ini untuk manusia dan untuk dijaga dengan sebaik-baiknya.

Hikmah yang dapat diambil dari mempelajari ilmu akhlak adalah dapat mengetahui batas antara yang baik dan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.

C. Definisi Anak Jalanan

Bila kita melihat fenomena sosial yang ada pada masyarakat di sekitar kita, disitu terdapat berbagai hal yang mungkin dapat membuat kita tersentuh. Salah satunya adalah makin banyaknya anak jalanan yang mangkal di pertigaan jalan, perempatan atau lampu merah dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan tentang pengertian anak jalanan dari beberapa referensi diantaranya :

Menurut Sudarsono, anak jalanan adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal tetap. Disamping itu merupakan kelompok yang tidak memiliki

¹⁵ Ibid, 90

pekerjaan tetap dan layak menurut ukuran masyarakat pada umumnya dan mereka sebagian besar tidak mengenal nilai-nilai keluhuran.¹⁶

Anak jalanan bisa juga dikatakan dengan anak-anak yang rusak, yaitu anak-anak yang perkembangan pribadi yang kurang tahu adat sopan santun serta mempunyai kerusakan pada fungsi akal budi, sehingga hubungan kemanusiaannya menjadi miskin, beku disertai penolakan terhadap super ego dan hati nurani senciri, hingga muncul kebekukan moral.

Mereka digolongkan dalam kelompok yang orientasi sosialnya rusak. Banyak dari mereka jadi autis dan psikotis. Mereka mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang buruk dan sifatnya sangat egoistis. Pada umumnya mereka selalu gelisah, dengan tindakan yang meledak-ledak tanpa kasihan, tanpa ampun, dan tidak mengenal belas kasihan. Hatinya pun menjadi beku dan membantui.¹⁷

Menurut Abraham Faggidae, anak jalanan adalah anak yang sehari-hari hidup tidak tinggal di rumah orang tua atas keluarganya, tetapi memanfaatkan berbagai tempat di kota dan berbaring sampai pulas. Dan ada juga yang melakukan operasinya di jalanan kota lalu kembali ke rumah orang tua atau keluarganya untuk tidur. Singkatnya mereka kembali ke rumah menjelang sore atau tengah malam ketika "medan"nya kawasan usaha mulai sepi dari lalu lalang kesibukan penduduk.¹⁸

¹⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 56

¹⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial & Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 207

¹⁸ Abraham Faggidae, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*, (Puspa Swara, Jakarta, 1993), h. 121-122

- a. Faktor penting yang menyebabkan banyaknya anak jalanan ini ialah
- 1) Terpisahnya mereka dengan orang tua pada usia kurang dari 3 tahun, khususnya pisah dengan ibunya. Misalnya terjadi pada anak-anak haram tanpa mengetahui ayahnya.
 - 2) Anak-anak yang dipelihara di rumah sakit, rumah yatim piatu dan panti-panti penitipan dan tidak pernah merasakan kasih sayang. Bahkan mereka mendapat perlakuan yang keras dan kejam, sehingga muncul rasa-rasa dendam, agresif, kebekuan emosional dan hubungan sosial yang sangat miskin.

Anak-anak ini kebanyakan akan menjadi orang dewasa yang miskin moral. Sebab dari usia yang sangat muda mereka sudah mengalami kerusakan mental yang permanen, sebagai akibat pengaruh lingkungan yang kejam dan buruk. Di kemudian hari akan mengembangkan kecenderungan-kecenderungan kriminal, dimana ancaman dan hukuman tidak mampu mencegah dan melarang tingkah laku mereka yang abnormal.

- b. Faktor yang menyebabkan munculnya anak jalanan
- 1) Untuk mencari makan sekedar sesuap nasi dan seteguk air guna menyambung hidup bahkan semata-mata agar dapat bertahan pada tingkat kehidupan maksimal yang dapat dicapainya.

- 2) Mencari papan, sekedar upaya agar dapat berlindung diri dari terik matahari dan siraman air hujan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Ciri-ciri dari anak jalanan ialah :

- 1) Cepat tersinggung perasaannya
- 2) Cepat putus asa, cepat murung, kemudian nekat tanpa dapat dipengaruhi secara mudah oleh orang lain yang ingin membantunya
- 3) Tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya ■ menginginkan kasih sayang
- 4) Anak-anak ini biasanya tidak mau tatap muka dalam arti bila diajak bicara, tidak mau melihat orang lain secara terbuka
- 5) Sesuai dengan taraf perkembangannya yang masih kanak-kanak mereka sangat labil. Tetapi keadaan ini sulit berubah meskipun telah bertambah umur atau meskipun mereka telah diberi pengalaman yang lebih positif umpamanya dengan memiliki keterampilan khusus agar dapat memperoleh pekerjaan yang nyata. Ternyata bahwa pada permulaan mereka sangat antusias, tapi cepat muncul pula sifat lain seperti malas, kemudian sering bolos dari pekerjaan masih mudah berpengaruh terhadap dirinya.
- 6) Kondisi badannya dekil dan kotor

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Obyek Penelitian

Di beberapa tempat mangkalnya anak jalanan seperti di terminal, halte bus, perempatan jalan yang ada di wilayah Krian, lokasi tersebut jauh dari perkampungan dan perumahan penduduk karena dipandang kondisi anak jalanan identik dengan kekerasan dan ramai kalau sedang berkumpul.

Anak-anak jalanan yang selama ini terpinggirkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat sehari-hari, juga memiliki kelompok yang juga merupakan komunitas atau kelompok belajar anak terlantar.

Anak-anak jalanan ini biasa mangkal di beberapa tempat, seperti :

1. Terminal pasar Krian
2. Perempatan jalanan
3. Simpang lima jalan by pass
4. Terminal Krian
5. Lampu lalu lintas
6. Pertokoan
7. Stasiun Krian
8. Pasar Krian
9. Ramayana

Anak jalanan adalah komunitas kota, termasuk yang ada di kota Krian ini. Mereka berada di jalanan ini bukan hanya sekedar bermain saja, akan tetapi mereka berada di jalanan ini untuk membantu orang tuanya yang kurang mampu. Mereka beroperasi dengan menyusuri jalan raya yang berada di kota Krian ini. Mereka berjuang agar dapat membantu orang tuanya dengan berbagai cara di setiap jalan yang dilaluinya. Meskipun masyarakat memandang bahwa anak jalanan hanya mengganggu ketertiban dan kenyamanan dari masyarakat Krian, namun akhirnya mereka sadar bahwa anak jalanan yang beroperasi dengan menyusuri jalan raya, memenuhi pusat perbelanjaan dan pusat-pusat pelayanan umum, memeruhi terminal atau halte bus, stasiun kereta api mengatur kemacetan arus lalu lintas kendaraan bermotor di pertigaan maupun persimpangan jalan yang ada di wilayah Krian ini berarti mereka memiliki kreativitas yang mereka kembangkan dengan cara mereka sendiri.

Anak jalanan yang ada di wilayah Krian ini tidak selalu berada di jalanan. Setelah melakukan pekerjaannya di jalanan kota, kemudian mereka kembali pulang ke rumah orang tuanya atau keluarganya masing-masing untuk tidur atau beristirahat. Singkatnya, mereka kembali ke rumah menjelang sore atau tengah malam ketika “medan” nya kawasan usaha mulai sepi dari lalu lalang kesibukan penduduk di wilayah Krian ini.

**DATA ANAK JALANAN MENURUT USIA, JENIS KELAMIN, PENDIDIKAN, PEKERJAAN, PEKERJAAN, LOKASI
DAN TEMPAT TINGGAL**

No	Nama Anak	Usia	L/P	Pendidikan	Pekerjaan	Lokasi	Tempat Tinggal
1	Slamet	16	P	SMA	Jual koran	Lampu lalu lintas	Balombangdo
2	Deddik	17	P	SMA	Jual koran	Lampu lalu lintas	Balombangdo
3	Sapi'i	15	P	SMP	Pengamen	Lampu lalu lintas	Wringin Anom
4	Syifak	18	P	SMK	Jual koran	Lampu lalu lintas	Wringin Anom
5	Herry	15	P	SMP	Jual koran	Lampu lalu lintas	Wringin Anom
6	Triwidiastuti	16	P	SMU	Penyulak	Pintu keluar by pass	Tarik
7	Yuliana	13	P	DO	Jualan kue	Terminal Krian	Balombangdo
8	Endang Trisnawati	11	P	SD	Pengamen	Terminal Krian	Tarik
9	Astina	7	P	Tidak Sekolah	Pengemis	Terminal Krian	Tarik
10	Citra	8	P	Tidak Sekolah	Pengemis	Terminal Krian	tarik
11	Bakhdur	16	P	DO	Loper koran	Keliling	Wonoayu
12	Erwin	7	P	SD	Jual koran	Pintu keluar by pass	Wonoayu
13	Moch. Arifin	10	P	SD	Jual koran	Pintu keluar by pass	Wonoayu
14	Riono	12	P	Tidak Sekolah	Jual koran	Pertokoan	Suwaluh
15	Atika	15	P	SMP	Pengamen	Pasar Krian	Suwaluh
16	Aries	17	P	SMK	Jual minuman	Terminal Krian	Suwaluh
17	Hasih	12	P	Tidak Sekolah	Pengamen	Terminal Krian	Suwaluh
18	Rosipah	15	P	Tidak Sekolah	Pengamen	Terminal Krian	Tarik
19	Zaroh Imawati	9	P	Tidak Sekolah	Pengamen	Terminal Krian	Tarik
20	Hariyeh	10	P	Tidak Sekolah	Pengamen	Terminal Krian	Tarik
21	Norman	11	P	SD	Pengamen	Pertokoan	Tarik
22	Nurul	14	P	Tidak Sekolah	Jual makanan	Terminal Krian	Wonoayu
23	Satik	9	P	Tidak Sekolah	Pengamen	Pertokoan	Wonoayu
24	Romli	9	P	DO	Pengamen	Pertokoan	Wonoayu
25	Ida Keling	9	P	Tidak Sekolah	Pengamen	Pertokoan	Suwaluh

26	Koili	17	L	SMU	Jual koran	Terminal Krian	Suwaluh
27	Liliani	15	P	Tidak Sekolah	Jual makanan	Stasiun Krian	Tropodo
28	Miari	17	L	SMK	Pengamen	Lampu lalu lintas	Sukodono
29	Hendra Hermawan	17	P	Tidak sekolah	Jual minuman	Lampu lalu lintas	Karang turi
30	Sholeh	15	L	DO	Jual minuman	Pintu keluar by pass	Kraton
31	Suryanto	15	L	DO	Jual koran	Terminal Krian	Kraton
32	Samsul Hadi	14	L	SMP	Jual koran	Terminal Krian	Kraton
33	Kojek	16	L	Tidak sekolah	Jual koran	Terminal Krian	Kraton
34	Cuplis	16	L	Tidak sekolah	Pengamen	Pertokoan	Pilang
35	Cemplon	15	P	SMP	Pengamen	Pertokoan	Pilang
36	Ribut	13	L	Tidak sekolah	Semir sepatu	Stasiun Krian	Pilang
37	Gendut	13	L	Tidak sekolah	Semir sepatu	Stasiun Krian	Pilang
38	Keceng	17	L	SMK	Pengamen	Stasiun Krian	Kraton
39	Sugiono	18	L	SMU	Jual minuman	Stasiun Krian	Jeruk gamping
40	Viviani	6	P	SD	Pengamen	Terminal Krian	Jeruk gamping
41	Sugeng	10	L	Tidak sekolah	Pengamen	Terminal Krian	Jeruk gamping
42	Eko Siswanto	12	L	Tidak sekolah	Jual koran	Stasiun Krian	Kemangsen
43	Kemplo	15	L	Tidak sekolah	Pengamen	Terminal Krian	Kemangsen
44	Sriwati	10	P	SD	Pengamen	Pertokoan	Kemangsen
45	Suciati	13	P	Tidak sekolah	Pengamen	Pertokoan	Kemangsen
46	Wahyuningsih	14	P	Tidak sekolah	Jual minuman	Terminal Krian	Kemangsen
47	Desiani	13	P	Tidak sekolah	Pengamen	Pasar Krian	Sidodadi
48	Nilasari	13	P	Tidak sekolah	Pengamen	Pasar Krian	Sidodadi
49	Dwi Supiyani	14	P	DO	Pengamen	Ramayana	Sidodadi
50	Anisah	13	P	SMP	Pengamen	Terminal Krian	Sedengan mijen

Keterangan :

DO (Drop Out) = yang dimaksud dengan drop out dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang putus sekolah.

B. Keadaan Keluarga

Sebagian besar komunitas anak jalanan yang ada di wilayah Krian ini, memang dari keluarga yang mempunyai masalah dengan ekonomi. Terutama dari keluarga anak jalanan yang mempunyai penghasilan yang pas-pasan. Meskipun ada juga anak jalanan yang dari keluarga berada atau kaya. Mereka yang dari keluarga miskin berjuang untuk membantu keadaan ekonomi keluarganya dan anak jalanan ini pun berjuang agar dapat melanjutkan sekolah. Akan tetapi mereka yang dari keluarga berada malah berfoya-foya di jalanan.

Memang ketidakberdayaan keluarga dari anak jalanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka hal ini tentunya merupakan suatu pilihan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi bagi anak-anak ini agar membantu orang tuanya bekerja di jalanan. Meskipun orang tua dari anak jalanan ini juga meras kasihan apabila melihat anak-anak mereka yang seharusnya masa kanak-kanaknya mereka dapat untuk bermain bersama teman-temannya, malah mereka buat untuk bekerja.

Oleh sebab itu bagi keluarga dari anak-anak jalanan yang tidak mampu ini mendidik anak-anak mereka sejak kecil agar giat untuk bekerja demi membantu penghasilan orang tua mempunyai penghasilan yang memang boleh dikatakan pas-pasan. Sedangkan bagi keluarga yang tidak mampu apalagi mempunyai tanggungan jiwa yang banyak dan jumlahnya pun berkisar antara lima sampai sepuluh jiwa, bahkan kebanyakan dari keluarga yang tidak mampu.

Tabel II
Data Keluarga Anak Jalanan

No	Data Keluarga	Banyaknya	Prosentase
1	Tidak mampu atau miskin	30	60 %
2	Mampu atau kaya	20	40 %
	Jumlah	50	100 %

C. Keadaan Ekonomi

Adapun mata pencaharian dari keluarga anak jalanan yang tidak mampu adalah sebagai berikut :

Tabel III
Pekerjaan Orang Tua Anak Jalanan

No	Pekerjaan	Banyaknya	Prosentase
1	Buruh pabrik	12	24 %
2	Buruh	1	2 %
3	Kuli bangunan	8	16 %
4	Tukang becak	10	20 %
5	Buruh cuci	3	6 %
6	Buruh bangunan	2	4 %
7	Pengamen	1	2 %
8	Jual Kue	3	6 %
9	Sopir angkot	2	4 %
10	Lain-lain	8	16 %
	Jumlah	50	100 %

Sedangkan bagi anak jalanan yang mempunyai orang tua dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertujuan agar dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Adapun penghasilan perbulan dari orang tua anak jalanan adalah sebagai berikut :

Tabel IV
Data Penghasilan Rata-Rata Orangtua Anak Jalanan

No	Besar Penghasilan Dalam Rupiah	Banyaknya	Prosentase
1	25.000 sampai dengan 33.500	15	30 %
2	33.590 sampai dengan 42.380	15	30 %
3	42.380 ke atas	20	40 %
	Jumlah	50	100 %

D. Kondisi Perumahan

Dari pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa kondisi perumahan dari anak jalanan masih belum cukup untuk dikatakan memenuhi kriteria.

Tabel V
Rumah menurut sifat dan bahannya

No	Rumah menurut sifat dan bahannya	Banyaknya	Prosentase
1	Dinding terbuat dari batu sebagian batu	22	44 %
2	Dinding terbuat dari kayu atau papan	17	34 %
3	Dinding terbuat dari bambu atau lainnya	11	22 %
	Jumlah	50	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Pendidikan

Pendidikan dari anak jalanan memang bermacam-macam, yaitu dari SD sampai SMU. Akan tetapi dari sekian banyak anak jalanan yang bersekolah ada juga sebagian dari anak jalanan yang tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan tidak adanya biaya untuk melanjutkan sekolah.

Tabel VI
Data Pendidikan Anak Jalanan

No	Pendidikan Anak Jalanan	Banyaknya	Prosentase
1	SD	6	12 %
2	SMF	9	18 %
3	SMU	6	12 %
4	Putus Sekolah	6	12 %
5	Tidak sekolah	23	46 %
	Jum ah	50	100 %

F. Kondisi Orang Tua Anak

Tidak semua anak jalanan ini mempunyai orang tua. Ada sebagian dari anak jalanan yang tidak mempunyai orang tua,, ada yang meninggal dan adapula karena faktor perceraian.

Tabel VII
Data Anak Jalanan yang Tidak Mempunyai Orang Tua, Bercerai, Utuh

No	Orang Tua Anak Jalanan	Banyaknya	Prosentase
1	Meninggal	9	18 %
2	Bercerai	9	18 %
3	Orang tua utuh	32	64 %
	Jum ah	50	100 %

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Keadaan Akhlaq Anak Jalanan di Wilayah Krian

Krian adalah sebuah Kecamatan yang letaknya cukup jauh dari Ibukota kabupaten Sidoarjo yakni berjarak \pm 30 km. Dengan sarana dan prasarana yang cukup maju, yang sebagian besar penduduknya sebagai buruh swasta disamping sebagai petani.

Dalam hal penduduknya, ternyata sebagian besar berusia kanak-kanak. Dimana dalam kehidupan mereka ini sangat bervariasi, baik dari segi pendidikannya, pekerjaannya, maupun latar belakang ekonominya.

Akhir-akhir ini masalah merosotnya akhlak dari sebagian anak jalanan cukup meresahkan masyarakat di wilayah Krian. Dan apabila dibiarkan begitu saja, maka akan berakibat fatal bagi anak-anak yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan hadirnya pabrik dan ribuan karyawan, maka dengan sendiri membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Banyaknya pabrik yang berdiri di desa maupun di kota ini telah menyerap banyak tenaga kerja, terutama bagi kaum mudanya sehingga sedikit demi sedikit dapat mengurangi pengangguran dan dapat dengan mudah untuk mencari pekerjaan.

Tidaklah dapat dipungkiri, bahwa adanya pabrik di wilayah Krian ini telah banyak menghasilkan keuntungan yang bersifat ekonomis bagi masyarakat setempat. Di lain pihak tidaklah dapat dihindari, disamping kepentingan ekonomi

juga menghadirkan pula permasalahan-permasalahan agama atau akhlak yang terus berkembang pada diri anak-anak yang ditinggal bekerja tersebut seiring dengan perubahan struktur masyarakat.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan hal itu, maka penulis menjumpai Bapak Abdul Manan untuk mengadakan wawancara. Beliau adalah kepala rumah tangga dengan 5 orang anak dan bekerja sebagai buruh pabrik. Dari hasil wawancara beliau mengatakan :

“Saya punya lima orang anak yang tiap harinya selalu berada di jalanan untuk bekerja sebagai semir sepatu, looper koran dan juga pengamen jalanan. Lumayanlah mereka sudah dapat membantu nafkah saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun yang saya sayangkan adalah karena jarang mereka berada di rumah, jadi mengakibatkan saya tidak dapat mengawasi perbuatan mereka. Apakah mereka melakukan hal-hal yang buruk atau apakah mereka melakukan hal-hal yang baik. Namun saya tidak peduli pokoknya mereka pulang dari bekerja tepat waktu dan di rumah menjalankan perintah agama.”²¹

Dari pernyataan Bapak Abd. Manan tersebut menunjukkan bahwa keadaan ekonomi yang lemah, maka beliau sebagai orang tua tidak dapat lagi mengawasi perbuatan anak-anaknya ketika berada di luar rumah. Hal ini menunjukkan kurang adanya tanggung jawab serta pengawasan terhadap pendidikan anak-anaknya.

Demikian juga halnya dengan yang dinyatakan oleh Koili seorang pendatang cari Madura. Dia bekerja sebagai penjual rokok eceran. Penulis menyampaikannya ketika dia berjualan. Dia mengatakan “Pekerjaan saya jual

²¹ Abdul Manan, (Kepala Rumah Tangga). *Wawancara*. (Krian), 1 Juni 2007

rokok eceran di sini sudah lama. Hasilnya juga lumayan buat tambahan belanja keluarga saya.²²

Penulis juga berhasil menemui salah seorang anak jalanan yang bernama Herry. Ketika penulis temui dan berhasil mengadakan wawancara dengannya dan dia mengatakan :

“Di daerah, saya tekun menjalankan sholat fardhu. Karena saya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua saya. Dan pada umumnya masyarakat di daerah saya sangat memperhatikan ajaran agama Islam. Tapi ketika saya berada di jalanan saya menjadi kurang tekun menjalankan sholat fardhu. Karena saya di sini bergaul dengan teman-teman sekerja saya dan secara tidak langsung saya terpengaruh oleh pergaulan tersebut. Akhirnya pendidikan yang saya terima dari orang tua saya, saya tinggalkan.”²³

Dari pernyataan Herry tersebut di atas telah menunjukkan bahwa pergaulan sangat berpengaruh terhadap perilaku-perilaku dari anak-anak. Hal ini telah terbukti pada diri Herry yang semula di daerah asalnya sangat tekun menjalankan sholat fardhu, karena dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya yang taat pada ajaran agama Islam. Oleh karena pergaulannya dengan teman seprofesinya maka secara berangsur-angsur ia menjadi kurang tekun dalam menjalankan sholat fardhu.²⁴

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh para informan dan uraian-uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa merosotnya n lai-

²² Koili, (Anak Jalanan). *Wawancara*, (Krian), 15 Mei 2007

²³ Herry, (Anak Jalanan). *Wawancara*, (Krian), 15 Mei 2007

²⁴ *Ibid.*, 15 Mei 2007

nilai agama di wilayah Krian disebabkan karena faktor lingkungan masyarakat, ekonomi dan juga keluarganya.

Tindakan yang dapat merusak akhlak anak jalanan di wilayah Krian ini diantaranya :

1. Yang merugikan diri sendiri, seperti minum-minuman keras, pil extasy dan sejenisnya, meninggalkan sholat, puasa dan sebagainya.
2. Yang merugikan orang lain, seperti mencuri, menjambret, merampok dan merusak barang orang lain.

Tabel VIII
Keadaan Akhlaq Anak Jalanan

No	Akhlaq Anak Jalanan	Prosentase
1	Akhlaq Baik	
	a. Mengaji	20 %
	b. Sholat Berjama'ah	23 %
	c. Membantu orang tua	17 %
2	Akhlaq Buruk	
	a. Mencuri	10 %
	b. Minum-minuman keras	19 %
	c. Menjambret	10 %
	d. Merusak barang orang lain	11 %

Adapun faktor-faktor dari masalah tersebut di atas adalah :

1. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor penyebab merosotnya akhlak anak jalanan di wilayah Krian ini. Faktor ini pun dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Lingkungan masyarakat wilayah Krian tidak sepenuhnya menjadi faktor penyebab rusaknya akhlak anak jalanan. Sebagian lingkungan wilayah Krian juga banyak yang melakukan hal yang positif dibanding melakukan hal yang negatif. Misalnya adanya pengajian, serta mengikutkan anak-anak tersebut dalam kerja bakti. Sedangkan dari lingkungan masyarakat wilayah Krian yang menimbulkan nilai negatif seperti cangkru'an ditempat-tempat tertentu yang dibarengi taruhan uang atau judi.²⁵
- b. Lingkungan dar luar, dikategorikan menjadi faktor secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung maksudnya dari luar lingkungan masyarakat di wilayah Krian yang secara langsung melibatkan diri dengan anak-anak yang ada di wilayah Krian itu sendiri. Faktor ini lebih berpengaruh, seperti dikatakan salah satu ulama' **Ustadz Zainal A-ifin** yaitu :

"Kebanyakan anak-anak dari luar wilayah Krian ini juga ikut memberikan pengaruh yang bersifat merusak, misalnya mengajak minum-minuman keras dan main kartu."²⁶

Menurut saya memang anak yang ada di luar wilayah Krian ini memang memberikan pengaruh yang buruk bagi anak-anak di wilayah Krian ini. Mereka mempengaruhi agar ikut minum-minuman keras dan main kartu.

Mereka berbuat begitu, agar bisa mempunyai banyak teman untuk diajak ke jalanan.

Hal yang sama juga dika akan oleh **Bapak Sulaiman** 39 tahun : "Anak saya yang bernama Samsul Hadi juga sering meninggalkan sholat dan mengaji karena lebih suka bermain di luar rumah."²⁷

²⁵ *Ibid*, 5 Januari 2007

²⁶ *Ibid*, 30 April 2007

²⁷ Sulaiman, (Kepala Rumah Tangga), *Wawancara*, (Krian), 4 Mei 2007

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Bapak Sulaiman** 39 tahun : "Anak saya yang bernama Samsul Hadi juga sering meninggalkan sholat dan mengaji karena lebih suka bermain di luar rumah."²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Faktor Ekonomi

Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa mata pencaharian masyarakat Krian bermacam-macam. Dan dari semua itu yang lebih banyak adalah bekerja sebagai buruh pabrik. Dan juga akibat kurangnya lapangan pekerjaan, akibat kemiskinan dan akibat rendahnya pendapatan per tahun dan tidak tercukupinya kebutuhan hidup. Akan tetapi tidak sepenuhnya anak jalanan yang melakukan tindakan-tindakan yang negatif itu berasal dari keluarga tidak berada. Ada juga yang dari keluarga kaya malah melakukan tindakan yang negatif, bahkan mereka yang dari keluarga berada inilah yang menjadi penggerak atau pemimpin bagi anak yang lain.

Masalah ini juga menjadi penyebab rusaknya akhlak anak jalanan. Sebab dari faktor ini ada sebagian anak jalanan di wilayah Krian melakukan perbuatan yang menjurus pada rusaknya akhlak mereka. Hal ini mereka lakukan karena keadaan dari keluarga mereka yang serba kekurangan.

3. Faktor Keluarga

Pada kenyataannya, bahwa mayoritas para orang tua dari anak jalanan yang berada di wilayah Krian ini juga sudah ada yang bekerja sebagai buruh pabrik. Para orang tua yang bekerja ini hampir menyita waktu sehari

²⁷ Sulaiman, (Kepala Rumah Tangga), *Wawancara*, (Krian), 4 Mei 2007

penyakit berangkat pagi pulang sore, sehingga untuk mengontrol anak tidak sempat mereka lakukan.

Para orang tua dari anak jalanan ini juga diuntut harus bekerja.

Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai buruh pabrik, tukang becak dan kuli bangunan. Dan umumnya mereka berangkat pagi pulang sore. Sebagaimana dikatakan oleh **Ibu Wasiati** seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik yaitu :

”Terus terang mawon nak, kulo niki kudu kerja keras. Soale bapake sampun pejah. Dadi sak niki ku o sing dadi tulang punggung keluarga. Kulo kerja niki budal inj ng manthok dalu sehingga kulo niki jarang ketemu kale lare-lare.”²⁸

Begitupun dengan para orang tua laki-laki diuntut harus bekerja, kebanyakan mereka bekerja sebagai buruh swasta diantaranya adalah sebagai buruh swasta diantaranya adalah sebagai buruh pabrik, kuli bangunan, tukang becak, pengamen, buruh bangunan dan sopir angkot. Sedangkan Ibu dari anak jalanan yang lain juga ada yang bekerja sebagai buruh, buruh cuci, ada juga yang menjadi pengamen dan jualan kue. Dan umumnya mereka berangkat pagi pulang sore hari menjelang maghrib, sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga atau perhatian terhadap pendidikan anaknya sangat kurang, sebab para orang tua dalam kesehariannya hanya disibukkan dengan bekerja guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

²⁸ Wasiati, (Ibu Rumah tangga), *Wawancara*, (Krian). 4 Mei 2007

Karena kesibukan Ibu Wasiati dan suaminya ini, maka anaknya jarang atau hampir tidak pernah mengaji dan juga berani membantah kalau diperintah orang tuanya.

Disamping hal tersebut di atas, anak jalanan melakukan hal yang negatif karena kecewa atas perbuatan orang tuanya, seperti misalnya :

- a. Karena perceraian orang tuanya, yang masing-masing orang tua hanya mementingkan dirinya.
- b. Seringnya pertengkaran diantara orang tua
- c. Karena perbuatan orang tuanya yang tidak baik, misalnya meninggalkan perintah agama, seperti meninggalkan sholat, mabuk-mabukan, berjudi dan lain sebagainya.

Fal di atas menjadikan seorang anak menjadi frustrasi dan kecewa atas tindakan orang tuanya. Maka mereka melampiaskannya dengan suka minum-minuman keras, mencuri dan kluyuran siang dan malam tanpa arah hingga mereka menjadi anak jalanan.

4. Faktor Geografi

Daerah asal dari anak jalanan yang miskin dan tandus, sehingga tidak memungkinkan pergolahan tarahnya bagi anak jalanan yang berada di pedesaan. Dikemudian hari, mereka memilih untuk pergi ke kota, sedangkan tujuan mereka pergi ke kota ialah untuk mencari lapangan pekerjaan agar bisa membantu mencukupi kebutuhan keluarganya yang serba kekurangan.

Daerah dari keluarga anak jalanan yang mempunyai kondisi perumahan dan lingkungannya tidak memenuhi persyaratan yang layak untuk menjadi tempat tinggal baik secara fisik, kesehatan maupun sosial.

a. Koncisi Rumah

1. Luas lantai perkapita kota kurang dari 4 m², sedangkan di desa kurang dari 10 m²
2. Sumber air tidak sehat, dan untuk memperoleh air bersih terbatas
3. Bahan bangunan tidak permanen, yaitu atap atau dinding bambu
4. Tidak memiliki mata pencahayaan matahari dan ventilasi udara
5. Tidak memiliki pembagian ruangan
6. Lantai dari tanah dan rumah lembab atau pengap
7. Letak rumah tidak teratur dan berdempetan
8. Kondisi rusak

b. Kondis Lingkungan

1. Lingkungan kumuh dan becek
2. Saluran pembuangan air tidak memenuhi standar
3. Jalanan setapak tidak teratur
4. Kesadaran untuk ikut serta memiliki dan memelihara lingkungan pada umumnya rendah, seperti membuang sampah di sembarang tempat misalnya di sungai.²⁹

²⁹ <http://www.google.com> tgl. 9 Agustus 2007

Daerah asal dari anak jalanan yang miskin dan tandus, sehingga tidak memungkinkan pengolahan tanahnya bagi keluarga anak jalanan yang berada di pedesaan. Kemudian mereka memilih untuk pergi ke kota yang membuat terbatasnya penyediaan air bersih dan mendirikan gubuk-gubuk di dalam kota

Gejala yang logis ini makin pas karena kekurangserasian kehidupan keluarganya. Kenyataan dikaitkan dengan adanya daya tampung dari rumah per m³ yang berukuran di bawah standar minimal, selain bangunan rumah tidak layak, lagi pula rumah berada dalam pemukiman yang padat.

Dalam kondisi lingkungan pemukiman yang berkesan tidak teratur, jadi wajar-wajar saja kalau anak menjadi tidak betah di dalam rumah yang bersuasana "sumpek". Anak lebih memilih mencari nafkah, suasana nikmat, hiburan sekalipun semuanya itu didapatkan di luar rumah.

Maka dari ini biasanya berada di berbagai tempat, misalnya di terminal, halte bus, pusat perbelanjaan dan persimpangan jalan. Anak jalanan ini biasanya muncul karena tidak seimbang jumlah penduduk, dimana usia muda jumlahnya banyak dibandingkan yang sudah berusia lanjut.

Anak-anak jalanan ini terbiasa dengan kehidupan jalanan yang penuh dengan kekerasan menjadi rawan terhadap penyimpangan perilaku, masalah yang membelit kehidupan anak-anak jalanan setiap hari dan bersamaan dengan pengaruh buruk kehidupan jalanan, timbulnya kerawanan bahkan keadaan yang membahayakan dan kecenderungan melakukan perilaku buruk lainnya.

Salah satu motivasi mereka menjadi anak jalanan karena tekanan kondisi sosial ekonomi orang tuanya yang tidak mencukupi untuk biaya hidup sehari-hari. Kemudian berangkat dari keinginan untuk membantu orang-orang mereka, maka mereka melakukan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki, adapula anak jalanan yang melakukan pekerjaan tersebut demi mendapatkan uang untuk biaya hidupnya.

Anak-anak kecil di kota, mereka bukan Cuma rawan berperilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, atau berkelahi, tetapi juga tak jarang terjerumus dalam tindakan criminal meresahkan. Bahkan ada juga yang melakukan tindakan pencopetan atau ada juga anak-anak yang mempunyai masalah dengan hukum karena melakukan tindakan kriminal yang tergolong berat seperti perkosaan, perampokan atau pembunuhan. Ini semua mereka lakukan karena terpengaruh dari lingkungan sosial yang buruk.

5. Faktor Sosial digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penyebab dari anak menjadi senang berada di jalanan yaitu karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang mengakibatkan anak menjadi senang berada di jalanan yang menurutnya lebih bebas karena jauh dari pantauan orang tuanya. Akibatnya mereka menjadi tidak bisa memilih mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk dari teman-temannya.

Penyebab anak menjadi senang di jalanan yaitu karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang mengakibatkan anak menjadi senang

berada di jalanan yang menurunya lebih bebas karena jauh dari pantauan orang tuanya, sehingga akibatnya mereka menjadi tidak bisa memilih mana perbuatan yang baik dan yang buruk dari teman-teman yang berada di sekelilingnya.³⁰

6. Faktor Pendidikan

Akibat dari relatif rendahnya pendidikan dari anak jalanan ini jugalah yang menyebabkan kurangnya bekal dan keterampilan untuk hidup yang layak, dan kurangnya pendidikan informal dalam keluarga dan juga masyarakat sekitar.

Beraneka ragam tingkat pendidikan anak-anak Indonesia dapat dilihat pada anak-anak di seluruh Indonesia. Masih banyak anak Indonesia yang buta huruf terutama bagi anak-anak jalanan yang berada di pedesaan. Pada jenjang sekolah dasar, banyak anak-anak usia sekolah yang tidak pernah mengikuti sekolah dasar, putus sekolah, disamping banyak juga yang sudah tamat sekolah dasar. Hal sama juga terjadi pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA. Penyebab utamanya adalah masalah kemiskinan dan ketidakmampuan orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

O eh karena itu kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan berbagai pelatihan keterampilan bagi anak-anak jalanan ini sangat terbatas, jumlah anak-anak yang putus sekolah menjadi meningkat, bahkan banyak yang tidak

³⁰ Ibid

pernah sekolah, jumlah pemuda yang tahu akan huruf sangat rendah dan mutu sumber daya manusia dari generasi mudanya sangat buruk.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehubungan dengan rendahnya tingkat pendidikan dari anak jalanan, maka permasalahan pokoknya adalah di usia muda mereka sudah menjadi tenaga kerja keluarga atau bekerja pada orang lain, mereka tidak ingin berbaur dengan teman sebaya yang sudah tahu akan huruf, meskipun usia mereka sama, merasa takut terhadap situasi belajar mengajar yang sifatnya formal.³¹

Seiring dengan berkembangnya waktu, anak jalanan atau pekerja anak banyak terkait dengan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Pendapatan orang tua yang sangat sedikit tidak mampu lagi untuk mencapai kebutuhan hidup keluarga terutama pendidikan sehingga memaksa mereka untuk ikut bekerja. Di lain pihak, biaya pendidikan di Indonesia yang masih relatif tinggi telah ikut pola memperkecil kesempatan mereka untuk mengikuti pendidikan.³²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagi orang tua anak jalanan, pendidikan untuk anak-anaknya, kemudian uang sekolah, perlengkapan sekolah, pakaian seragam itu semua tidaklah penting. Dan akibat dari tidak adanya kesadaran dari orang tua anak jalanan tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, maka sudah dapat diduga, keadaan yang demikian ini tentu tidak akan dapat merolong anak

³¹ <http://www.yahoo.com> tgl. 9 Agustus 2007

³² <http://www.google.com> tgl. 9 Agustus 2007

tersebut untuk berkonsentrasi dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Faktor Budaya

Di beberapa lingkungan, ia tentunya akan termasuk sebagai anggota kelompok tertentu. Anak jalanan biasanya juga memiliki kelompok sendiri-sendiri. Kemudian dari setiap anak jalanan tersebut akan menampakkan beberapa perilaku kecil yang berbeda-beda dari masing-masing kelompok dari anak jalanan. Misalnya ada yang mempunyai kelompok mengamen di jalanan, semir sepatu, meminta-minta malas bekerja, mempunyai kebiasaan suka berada di jalanan dan kurang tahu adat sopan santun.

Di beberapa lingkungan, ia termasuk sebagai anggota kelompok tertentu. Anak jalanan biasanya juga memiliki kelompok sendiri-sendiri. Kemudian dari setiap anak jalanan tersebut akan menampakkan beberapa perilaku kecil yang berbeda-beda setiap masing-masing kelompoknya. Misalnya ada yang mempunyai kelompok sebagai anak penjualan koran atau majalah, penjual rokok, penjual minuman, minta-minta, malas bekerja, penyemir sepatu, penyewa payung, mempunyai kebiasaan suka berada di jalanan, pembawa belanjaan, pengamen, dan kurang tahu adat sopan santun.

Mereka biasanya beroperasi dengan menyusuri jalan raya naik turun bus umum secara gratis, memenuhi pusat-pusat pelayanan umum, memenuhi

terminal atau halte bus dan stasiun kereta api, mengatur kemacetan arus lalu lintas kendaraan bermotor.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat juga memberi pengakuan, khususnya atas kegesitan, kreativitas dan keuletan mereka. Sadar atau tidak, pengakuan masyarakat ini makin menyebabkan berkembangnya anak jalanan. Mungkin di antara mereka jika nasibnya baik, maka kelak akan menjadi Wiraswasta yang berhasil, tangguh dan tahan banting. Namun di balik semua itu, ada juga yang tidak suka dengan kehadiran mereka. Masyarakat yang tidak suka akan kehadiran anak jalanan ini berpendapat bahwa anak jalanan mengganggu ketertiban, kenyamanan masyarakat, bahkan dapat merugikan dirinya sendiri, misalnya bila tertabrak atau jatuh dari mobil atau bus kota.

Dengan barang bawaannya mereka nekat menyeberangi jalan, memanfaatkan detik demi detik untuk menawarkan dagangan kepada penumpang atau pengendara kendaraan bermotor yang terperangkap kemacetan lalu lintas di jalan raya.

8. Faktor Agama

Kurangnya dasar-dasar ajaran agama, sehingga menyebabkan tipisnya iman, yang kemudian membuat mereka tidak tahan menghadapi cobaan dan mereka pun juga tidak mau untuk berusaha.

Faktor agama di sini sangatlah penting, karena agama adalah suatu pedoman bagi seluruh umat manusia. Agama berkaitan dengan usaha yang

dilakukan oleh manusia. Agama dapat membangkitkan ketentraman batin bagi pemeluknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap manusia pasti memerlukan sesuatu di luar dirinya yang mempunyai kekuatan, kebijaksanaan dan kemampuan yang melebihi dirinya. Karena tidak selamanya orang mampu menghadapi kesukaran dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Termasuk kebutuhan jiwanya, terutama dalam menghadapi kesulitan yang tak terpecahkan. Bagi orang yang beriman, sesuatu itu adalah Tuhan. Dan bagi orang Islam Tuhan itu adalah Allah SWT. Dan bagi orang yang benar-benar beriman kepada Allah, maka ia akan mempunyai hati yang bersih dan mulia, serta berhati-hati di setiap tingkah lakunya. Sedangkan perbuatan yang dilakukannya ditujukan hanya untuk mencari ridha Allah SWT.

Sedangkan bagi orang yang belum sepenuhnya dapat mencapai keimanan atau kepercayaan dalam kehidupannya, maka hidupnya tidak akan bahagia, mudah gelisah dan tidak tentram. Dimana-mana terjadi pertengkaran dan permusuhan, baik dalam keluarga, maupun dalam masyarakat. Padahal semestinya keimanan itu adalah suatu proses kejiwaan yang mencakup semua fungsi jiwa, perasaan dan pikiran semua sama-sama meyakinkannya. Maka sangat mungkin sekali bila tidak sempurna, maka kesehatan mental dari manusia itu bisa menjadi kurang sempurna.

Oleh karena itu, kita harus senantiasa bertakwa kepada Allah dan meningkatkan ketakwaan itu dengan selalu berupaya mentaati segala yang

diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT dengan penuh kesabaran, kesadaran dan kemauan serta keikhlasan hati karena Allah semata. Dengan demikian, mudah-mudahan kita termasuk dalam hamba-Nya yang selamat dan bahagia hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Ketahuiilah, bahwa anak-anak jalan tersebut juga membutuhkan bimbingan dari tokoh-tokoh agama. Karena anak-anak tersebut sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dimana ia tinggal. Misalnya, seperti mabuk-mabukan, perjudian, pergaulan bebas, perkelahian sampai pemerasan dan tindakan kriminal lainnya.

Oleh karena itu Allah telah mengingatkan agar selalu berhati-hati dan menjaga keluarga kita dari siksa api neraka, yaitu menjaga mereka agar jangan sampai terjerumus dalam lembah kesesatan. Sebagaimana tersebut dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”³³

Menjaga diri kita dan keluarga dari siksa api neraka terutama sekali adalah dengan pengetahuan agama yang mengarah pada pembentukan mental dan kepribadian yang takwa. Penanaman jiwa takwa kepada anak-anak dan generasi muda memang sangat penting sekali, karena kepribadian itu diantara

³³ Ahmd Soenarjo. *Op cit.* 951

unsur-unsurnya adalah keyakinan beragama. Dan Apabila keyakinan beragama itu telah kuat, maka dengan sendirinya akan menjadi pengendali tindakan dan juga kelakuan, serta sikap hidup sehari-hari.

Selain faktor tersebut di atas, ada juga faktor lain yaitu karena sifat egois dari masyarakat dan kurang kompaknya masyarakat dalam menangani masalah yang timbul pada diri anak jalanan. Karena kurang kompak dari masyarakat ini, maka dibutuhkan adanya seseorang yang bisa menangani masalah-masalah yang ada dalam diri anak jalanan tersebut yang dalam hal ini adalah lembaga Swadaya masyarakat, pemuda karang taruna dan juga yang sangat penting adalah peranan tokoh agama.

B. Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Akhlaq Anak Jalanan di Wilayah Krian Kabupaten Sidoarjo

Di tengah laju modernisasi yang semakin pesat, maka peran tokoh agama akan lebih dibutuhkan untuk berkiprah secara efektif dalam berbagai sektor kehidupan. Artinya ulama' atau tokoh agama harus mampu memberikan bekal mental bagi para anak jalanan agar nantinya bisa menjadi generasi yang dapat menjadi subyek pembangunan.

Meskipun wilayah Krian perlahan-lahan telah berubah-ubah, tidaklah dapat dipungkiri bahwa tokoh agama masih mempunyai tempat tersendiri di hati para anak jalanan. Dengan kata lain tenaga, pikiran dan do'a para tokoh agama masih tetap mereka butuhkan dan juga bagi masyarakat sekitar. Disamping

kepemimpinan resmi kepala desa, keberadaan tokoh agama sebagai pemimpin informal masih tetap terpelihara dengan baik. Dimana saran-saran dan nasehat-nasehatnya masih tetap dipegang teguh oleh masyarakat luas.

Be-kaitan dengan masalah yang berkembang di wilayah Krian, maka tidak dapat dilepaskan peran tokoh agama untuk turut serta dalam memecahkan masalah tersebut. Sebab tokoh agama adalah seorang imam yang dalam Islam sebagai pemegang amanat dari pemimpin yang sebenarnya yakni Allah, yang berkewajiban melaksanakan tugas-tugas, memimpin, memperhatikan, membimbing, melindungi dan menolong umat dari jalan yang tidak benar.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh **Ustadz Drs. H. Maid** selaku tokoh agama beliau mengatakan bahwa "Tugas pokok ulama" ditengah-tengah masyarakat adalah berdakwah, mengajak kepada masyarakat untuk memahami ajaran agama Islam". Kemudian melaksanakan, mengolah untuk terjadi perubahan dan pembaharuan dalam masyarakat, dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai kemuliaan di dunia dan akhirat serta ridlo Allah SWT.³⁴

Menurut saya, memang tugas pokok dari seorang tokoh agama di tengah-tengah masyarakat selain berdakwah, juga harus mengajak kepada masyarakat agar lebih memahami tentang ajaran agama Islam. Karena di zaman sekarang, masih banyak masyarakat yang kurang memahami ajaran agama Islam. Dan mudah-mudahan dengan adanya peranan dari tokoh agama ini, akhlaq dari masyarakat berubah menjadi lebih baik. Dan semoga kita dan terutama saya sendiri bisa mencapai kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat. Dan semoga apa yang telah kita usahakan, akan mendapat ridho dari Allah SWT.

Sehubungan dengan ruang lingkup permasalahan tersebut lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa upaya-upaya ulama' dalam menanggulangi akhlak

³⁴ Maid (Tokoh Agama). *Wawancara*, (Krian), 1 Mei 2007

anak jalanan yang berkembang di wilayah Krian saat ini adalah dengan berbagai aktivitas, diantaranya meliputi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Aktifitas Religius

Aktifitas ini bersifat mempertebal iman dan taqwa serta mengembangkan wawasan agama Islam masyarakat Krian khususnya bagi anak jalanan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama yang ada di wilayah Krian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengajian rutin yang diikuti oleh anak-anak jalanan dan juga warga wilayah Krian.
- b. Tahlil dan Yasinan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah sholat isya' yang diikuti oleh sebagian bapak-bapak, remaja, dan juga anak-anak

jalanan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun mengenai tujuan ini lebih lanjut **Ustadz H. Nur As'ad** mengatakan, "Tujuan saya mengadakan kegiatan ini adalah untuk mendidik masyarakat dan juga anak-anak jalanan agar menjadi giat berzikir, untuk mendo'akan orang-orang yang mati, untuk bersilaturrohim dan menambah wawasan keagamaan masyarakat khususnya bagi anak-anak jalanan."³⁵

Menurut saya, memang karena kurang adanya kegiatan yang bersifat keagamaan dari anak jalanan di wilayah Krian inilah yang menyebabkan anak menjadi tidak tahu adat sopan santun. Dan setelah diadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tahlil dan yasinan, juga diba'an ini akhirnya sedikit demi sedikit mereka menjadi giat

³⁵ Nur As'ad. (Tokoh Agama), *Wawancara*, (Krian), 29 April 2007

giat berdzikir kepada Allah SWT, dan sedikit banyak sebagian dari anak jalanan ini bisa mendo'akan keluarganya yang sudah tiada, dan mereka bisa mengetahui sejarah perjuangan Nabi Muhammad serta kemuliaan beliau di sisi Allah SWT melalui diban' ini.

Dan semoga dengan diadakannya kegiatan seperti itu nantinya mereka bisa merubah tindakannya yang kurang baik tersebut, bisa menjadi lebih baik.

c. Jam'iyah Diba'

Jam'iyah ini terdapat di Desa Kemangsen Timur. Anggotanya sebanyak 25 warga sekitar dan di tambah dengan beberapa anak jalanan yang diketuai oleh saudara Maliki 28 tahun dari warga sekitar.

Adapun mengenai tujuan kegiatan ini sebagaimana dikatakan saudara Maliki :

"Tujuan saya dan teman-teman mengadakan kegiatan ini adalah untuk lebih memperkenalkan sejarah perjuangan Nab Muhammad SAW kepada anak-anak jalanan serta untuk lebih mengetahui kepribadian Rosul".³⁶

2. Aktifitas Pendidikan

Aktivitas pendidikan ini dilakukan baik secara formal maupun non formal. Secara formal ulama dan tokoh masyarakat lainnya berusaha dengan sekuat tenaganya menyediakan fasilitas atau sarana pendidikan yang bernafaskan Islam di bawah yayasan pendidikan dan sosial Al-Islamiyah (YAPISA). Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956 berdasarkan Surat Keputusan DEPDIBUD (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

³⁶ Maliki, (Remus). *Wawancara*, (Krian), 1 Mei 2007

Nomor 158/104.2/1380 tanggal 29 Desember 1980. dengan surat keputusan tersebut, maka lembaga pendidikan ini statusnya menjadi diakui.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Saat ini yayasan pendidikan dan sosial Al-Islamiyah ini telah berdiri di sebuah desa yang bernama Desa Putut Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Yayasan ini juga memiliki 2 buah gedung TK dengan 67 Murid 3 orang guru dan 2 buah kantor, 1 ruang praktikum serta 14 buah gedung (kelas) yang secara bergantian dipakai SD dengan jumlah murid sebanyak 480 anak dengan 21 guru, SMP dengan jumlah murid sebanyak 356 anak diasuh oleh 25 guru dan untuk SMA dengan jumlah murid sebanyak 153 anak dengan 15 guru pengajar. Jumlah murid tersebut sebagian besar berasal dari Desa Putut Jaya Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo sendiri dan sebagian lainnya berasal dari desa atau Kecamatan lain seperti misalnya dari wilayah Kecamatan Krian.

Adapun diantara para ulama' dan tokoh masyarakat yang telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendirikan dan sekaligus sebagai pengurus yayasan adalah sebagai berikut :

Ketua Umum Bapak H. Abdul Rozak, Wakil ketua H. Abdul Halim, sekretaris Bapak H. Salim Imron, bendahara H. Umar Djamil, bagian pendidikan Bapak Drs Abdul Wachid, humas Bapak H. Mansyur, pelindung Bapak KH. Chojin Mansyur.

Aktivitas ulama di bidang pendidikan secara non formal dapat dilihat dengan berdirinya pondok pesantren Manba'ul Hikam yang juga kebetulan

berada di desa tersebut, yang didirikan oleh salah seorang ulama' yaitu KH. Chojin Mansyur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya lembaga pendidikan Islam ini dimaksudkan untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak sejak dini kepada anak-anak dan generasi muda, sehingga menjadi anak atau remaja yang betul-betul menjalankan syariat Islam, sebab kalau nanti anak-anak telah tumbuh dewasa bisa menjadi seorang remaja yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan lingkungan yang menyesatkan

3. Aktifitas Sosial Ekonomi

Dalam melaksanakan aktifitas sosial ekonomi para tokoh agama dibantu oleh sebagian anggota REMAS (Remaja Masjid) untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang mampu untuk membantu fakir miskin, orang lansia, anak-anak yatim dan juga anak-anak jalanan yang tidak mampu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk penarikan dana ini di setiap desa yang ada di Wilayah Krian sudah diorganisir yaitu dengan penarikan dana secara rutin setiap satu bulan sekali. Akan tetapi ada juga masyarakat yang menyumbang hartanya dengan kesadarannya sendiri meskipun tidak ditarik oleh panitia. Dalam penarikan dana ini juga tidak ditentukan berapa jumlah yang harus dikeluarkan. Jadi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun mengenai tujuan aktivitas ini sebagaimana dikatakan oleh

KH. Ahmad Sya'roni :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Tujuan saya dan teman-teman melakukan aktivitas ini adalah untuk mendidik masyarakat agar bershodaqoh, dan untuk membantu masyarakat bawah yang mengalami kesulitan ekonomi serta untuk mendidik masyarakat agar mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.”³⁷

Menurut saya, memang aktivitas sosial ekonomi yang ditujukan bagi masyarakat yang mampu agar bershodaqoh dan untuk membantu masyarakat bawah yang mengalami kesulitan ekonomi seperti saat ini memang sangat penting sekali. Oleh karena itu, apabila masyarakat yang mampu telah mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, maka saya juga berharap agar tidak akan ada lagi perbedaan antara yang miskin dan yang kaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁷ Ahmad Sya'roni, (Tokoh Agama), *Wawancara*, (Krian), 15 Juni 2007

BAB V

P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan akhlaq anak jalanan di wilayah Krian ini banyak yang melakukan hal positif seperti ikut dalam acara pengajian, diba'an, yasinan, mengaji, sholat berjama'ah, dan membantu orang tua. Sedangkan anak jalanan yang melakukan hal-hal negatif pun juga ada, seperti mencuri, minum-minuman keras, menjambret dan merusak barang orang lain. Mereka yang melakukan hal positif mengakui bahwa dirinya memang diharuskan untuk melakukan hal-hal yang baik agar terhindar dari siksa Allah. Sedangkan bagi anak-anak yang masih melakukan hal yang negatif, maka perlu dibantu untuk keluar dari hal negatif, yaitu dengan memberikan pengertian tentang agama.
2. Berbagai pendekatan yang digunakan oleh tokoh agama dalam menanggulangi akhlaq yang bersifat mempertebal iman dan taqwa serta mengembangkan wawasan agama Islam bagi masyarakat Krian khususnya bagi anak jalanan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama tersebut adalah pengajian rutin, tahlil dan yasinan, dan juga jama'ah diba'. Aktivitas pendidikan bagi anak-anak jalanan pun juga didirikan di bawah Yayasan pendidikan dan sosial Al-Islamiyah (YAPISA). Juga aktivitas sosial ekonomi,

pendidikan dan sosial Al-Islamiyah (YAPISA). Juga aktivitas sosial ekonomi, yang bertujuan untuk mendidik masyarakat yang mengalami kesulitan ekonom serta untuk mendidik masyarakat agar mempunyai kepedulian sosial.

B. Saran

Dengan semakin banyaknya anak jalanan yang muncul di sekitar lingkungan kita, maka penulis berharap :

1. Kepada tokoh agama agar lebih memperhatikan akhlak mereka yang terkadang menyimpang dari norma-norma agama, dan juga agar lebih memahami setiap permasalahan yang sering kali timbul dalam diri masyarakat khususnya anak jalanan dengan cara memperhatikan, membimbing, melindungi dan membantu mereka agar lebih memahami ajaran agama Islam.
2. Kepada anak jalanan agar nantinya bisa lebih meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah SWT, serta dapat memahami aturan-aturan dan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Darajat, Zakiah. 1982. *Imu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Fanggidae, Abraham. 1993. *Memahami Masalah kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hsubky, Badruddin. 1995. *Dilema Ulama' dclam perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press
- <http://www.google.com>
- <http://www.yahoo.com>
- Kar:ono, kartini. 1997. *Patologi Sosial dan Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. Raja Waji Grafindo Persada
- Poe:wadarminta, WJS. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rifa'i, Mohammad. Aziz, RS, Abdul. Jazuli, Ahmad,. 1997. *Aqidah Akhlak*, Jakarta: CV. Wicaksana
- Soenarjo, Ahmad. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sudarsono. 1991. *Kenakalan Remaja*. Jakarta Rineka Cipta
- Sudijino, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Ra a Grafindo Persada
- Tim Penyusun: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka